

PENGARUH VIDEO PEMBELAJARAN TARI BAJUL IJO TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK KASAR SISWA DISABILITAS INTELEKTUAL RINGAN DI SLB- BCD YPAC JEMBER

Ade Ayu Sekar Arum¹, Arifah Nurhadiyati², Angger Timansah³

PLB FKIP Universitas PGRI Argopuro Jember¹²³

Email: adeayu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pembelajaran tari bajul ijo terhadap keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan kelas II. Keterampilan motorik kasar merupakan penentu kemampuan siswa melakukan kegiatan fisik, perkembangan ini akan berpengaruh pada perkembangan yang lainnya. Melalui pembelajaran tari bisa berpengaruh terhadap keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual walaupun secara bertahap. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kuantitatif dengan rancangan “*One Group Pretest Posttest Design*”. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa disabilitas intelektual ringan kelas II di SLB-BCD YPAC Jember yang berjumlah 4 siswa. Pada penelitian ini mendapatkan hasil analisis data sebesar $Z : 2,05$ dengan pengujian nilai kritis 5% Z tabel (1,64) yang membuktikan adanya pengaruh dari pembelajaran tari Bajul Ijo terhadap keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan.

Kata kunci: Pembelajaran tari, Keterampilan motorik kasar, disabilitas intelektual ringan

PENDAHULUAN

Disabilitas intelektual dikenal sebagai retardasi mental, adalah sebuah kondisi yang mempengaruhi perkembangan seseorang secara holistik. Hal ini tercermin dalam keterbatasan fungsi intelektual dan perilaku adaptif, yang merupakan ciri khas dari gangguan tersebut (Gini Marta Lestari, Tiar Masykuroh DKK (2021).

Perkembangan motorik kasar menentukan kemampuan siswa melakukan kegiatan fisik. Perkembangan motorik kasar, terutama pada siswa yang mengalami hambatan perkembangan seperti siswa disabilitas intelektual, perlu adanya bimbingan dari para pendidik di lembaga

pendidikan usia dini dan pendidikan dasar. Perkembangan motorik kasar pada siswa akan berpengaruh pada perkembangan perilaku, sosial, kognitif dan hal lain yang terkait.

Siswa dengan disabilitas intelektual ringan mungkin mengalami keterlambatan dalam perkembangan keterampilan ini dibandingkan dengan siswa seusianya tanpa disabilitas (Khoeriyah, 2022). Namun, dengan intervensi yang tepat dan program latihan yang sesuai, siswa ini dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar mereka. Motorik kasar adalah kemampuan gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh motorik kasar diperlukan agar siswa

dapat duduk, menendang, berlari, naik turun tangga dan sebagainya (Sunardi dan Sunaryo, 2007). Perkembangan motorik kasar siswa lebih dulu dari pada motorik halus, misalnya siswa akan lebih dulu memegang benda-benda yang ukuran besar dari pada ukuran yang kecil. Karena siswa belum mampu mengontrol gerakan jari-jari tangannya untuk kemampuan motorik halus, seperti meronce, menggunting dan lain-lain. Rudyanto dan Saputra (2005) juga berpendapat bahwa kemampuan motorik kasar ialah kemampuan siswa beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Selanjutnya pendapat Santrock (2007) bahwa kemampuan motorik kasar ialah kemampuan motorik yang melibatkan aktivitas otot yang besar.

Pembelajaran tari menerapkan gerak dasar mempunyai banyak manfaat karena siswa akan merasa senang dan termotivasi setelah mendengar musik pengiring tari. Menurut Jazuli (1994) aktivitas gerakan dan musik merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap potensi gerak siswa dalam keterampilan olah tubuh bagi siswa. Sedangkan menurut Delphi (2006) suara musik dan lagu dapat memberi efek sugestif terhadap kemampuan gerak. Menurut Jazuli (1994) tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk gerak tubuh secara berirama yang dilakukan

di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. tari sebagai Alat Pendidikan Inklusif.

Tari di padukan dengan musik dapat meningkatkan minat siswa disabilitas intelektual untuk bergerak sehingga dapat melatih motorik kasar, salah satunya tari yang disenangi siswa disabilitas intelektual adalah tari Bajul Ijo.

Tari Bajul Ijo adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Jawa Timur, Indonesia. Tarian ini menggambarkan legenda lokal tentang "Bajul Ijo," yaitu seekor buaya hijau yang konon memiliki kekuatan mistis dan ditakuti oleh penduduk setempat. Asal usul dan sejarah tari Bajul Ijo, Tari Bajul Ijo muncul sebagai bagian dari tradisi budaya masyarakat Jawa Timur, meskipun tidak ada catatan pasti tentang tahun berapa tarian ini pertama kali diciptakan. Tarian ini diperkirakan telah ada sejak lama sebagai bagian dari upacara adat dan pertunjukan rakyat yang bertujuan untuk menggambarkan cerita rakyat dan mitos lokal. Bajul Ijo sendiri adalah figur legendaris yang dikenal luas di kalangan masyarakat Jawa Timur, dan tarian ini menggambarkan kisah heroik dan mistis yang terkait dengan makhluk tersebut. Tari Bajul Ijo untuk Siswa Disabilitas Intelektual Mengadaptasi Tari Bajul Ijo untuk siswa dengan disabilitas intelektual bisa memberikan banyak manfaat

terutama dalam aspek pengembangan motorik, keterampilan sosial, dan pemahaman budaya.

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang di lakukan di sekolah SLB-BCD YPAC JEMBER memperoleh informasi tentang beberapa siswa yang disabilitas intelektual ringan dengan inisial DS, EV, AW, AL yang mengalami permasalahan mengenai motorik kasar, siswa dengan inisial DS mengalami hambatan dalam menggerakkan kaki, tangan, tubuh. Siswa dengan inisial EV sudah bisa melakukan gerakan kaki melangkah dan melompat secara berulang dengan baik, hanya saja pada gerakan lain siswa tidak bisa melakukannya, seperti menggerakkan tangan dan tubuh. Siswa dengan inisial AW juga mampu dalam melakukan gerakan melompat, tetapi untuk gerakan yang lain siswa masih tidak bisa. Siswa dengan inisial AL mampu dalam melakukan gerakan melangkah secara teratur dan berulang, sedangkan pada gerakan yang lain siswa belum mampu. Pada saat dicoba menggunakan tarian semua siswa juga masih terlihat tidak terarah dan kurang bisa mengikuti meskipun siswa masih mau untuk mengikuti gerakan yang dicontokan.

Oleh karena itu dalam penelitian ini perlu dikaji lebih lanjut tentang pengaruh penerapan pembelajaran tari terhadap kemampuan motorik kasar disabilitas intelektual.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis termotivasi untuk membahas masalah ini dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Tari Bajul Ijo Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Siswa Disabilitas Intelektual Ringan".

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian kuantitatif dengan rancangan "*One Group Pretest Posttest Design*". Menurut Arikunto (dalam Priadana & Sunarsi, 2021) rancangan penelitian sebagai pondasi untuk melaksanakan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan melakukan secara berkelompok tetapi tidak membandingkan dengan kelompok lain. Pada penelitian ini melakukan tes sebelum di berikan perlakuan menggunakan media, yang nanti pada hasilnya melakukan perbandingan O1 (*Pretest*) O2 (*Posttest*) sehingga pada perbandingan tersebut dapat diketahui hasil dari perlakuannya yaitu X (*Treatment*), artinya $O2 > O1$ dapat disimpulkan menjadi X yang artinya X sebagai hasil perlakuan. Penelitian di lakukan selama 7 kali pertemuan dengan penjelasan, 1 hari untuk *Pretest*, 5 hari untuk pemberian *treatment*, dan 1 hari untuk pemberian *Posttest*.

Menurut Sugiono (dalam Rahayu, 2004) sampel adalah bagian terkecil dari suatu populasi yang akan diteliti. Sampel tersebut sebagai perwakilan

harus mempunyai sifat-sifat/ciri-ciri yang terdapat populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa disabilitas intelektual ringan kelas 2 di SLB-BCD YPAC Jember yang berjumlah 4 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan Tes Praktik

Teknik analisis data atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik non parametrik karena subyek penelitiannya kurang dari 10 dan datanya kuantitatif yaitu dalam bentuk bilangan. Data diambil dari hasil *pre-test* yaitu tes sebelum diberi *treatment* dan *post-test* yaitu setelah diberikan *treatment*. Rumus yang digunakan adalah rumus statistik non parametrik jenis uji tanda (*sign test*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama 7 kali pertemuan, dimana 1 kali pertemuan *pretes*, 5 kali pertemuan *treatment*, 1 kali pertemuan *posttest*. Hasil data disajikan dalam bentuk *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan melalui video pembelajaran tari bajul ijo terhadap keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan.

Penelitian diawali dengan peretemuan *pretes*, dimana pada tahap ini siswa diminta untuk mengikuti gerakan yang telah dicontohkan.

Tabel 1. Hasil pretest keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan kelas II

No.	Subjek	Nilai <i>pretest</i>	Jumlah
1.	DS	28,3	28,3
2.	EV	47,6	47,6
3.	AW	37,2	37,2
4.	AL	31,6	31,6
Jumlah			$144,7 : 4 = 36,175$

Penelitian diakhiri dengan pertemuan *posttest*, dimana pada tahap ini siswa diminta untuk melakukan gerakan tari bajul ijo yang sudah diajari.

Tabel 2. Hasil *posttes* keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan kelas II

No.	Subjek	Nilai <i>posttest</i>	Jumlah
1.	DS	66,03	66,03
2.	EV	76,4	76,4
3.	AW	87,2	87,2
4.	AL	78,7	78,7
Jumlah			$308,33 : 4 = 77,0825$

Setelah hasil data didapatkan, maka dilanjutkan dengan analisis data untuk membuktikan hipotesis yang diajukan yaitu " ada pengaruh video pembelajaran tari bajul ijo terhadap keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan kelas II di SLB BCD YPAC Jember " Pada penelitian ini rumus yang digunakan adalah rumus uji tanda (*The Sign Test*). Maka pengolahan data adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Tabel perubahan pretest dan *posttest* dari video pembelajaran tari bajul ijo terhadap keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan kelas II

dilakukannya observasi diketahui

No.	Subjek	Nilai <i>pretest</i>	Nilai <i>posttest</i>	Selisih	Seberapa banyak siswa khususnya dikelas II mengalami tanda hambatan dalam keterampilan motorik kasar, khususnya untuk gerak tubuh seperti melompat, berlari, dan menggerakkan tangan dalam menari siswa masih terlihat tidak terarah dan kurang seimbang.
1.	DS	28,3	66,03	42,73	+
2.	EV	47,6	76,4	28,8	+
3.	AW	37,2	87,2	50	+
4.	AL	31,6	78,7	47,1	+
Jumlah		$144,7 : 4 = 36,175$	$308,33 : 4 = 77,0825$	$40,9075$	$\Sigma 4$

Perhitungan statistik menggunakan rumus *sign test*. Data hasil *pretest* dan *posttest* pada tabel di analisis kembali menggunakan rumus uji tanda (*sign test*) Z_H dengan hasil 2,2361. Pengujian 1 sisi dengan ($\alpha = 5\%$ Z tabel = 1,64) Dengan kesimpulan $Z_h = 2$ dan $Z_a = 1,64$.

Perlu diketahui bahwa Z_h yang didapatkan adalah 2, yang artinya lebih besar dari nilai kritis 5% Z tabel (1,64). Oleh karena itu, dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara video pembelajaran tari Bajul Ijo terhadap keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan kelas II di SLB BCD YPAC Jember.

Penelitian ini dilakukan di SLB BCD YPAC Jember dengan sasaran subjek siswa disabilitas intelektual ringan. Menurut Ni'matuzahroh, dkk (2021) disabilitas intelektual merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan keterbatasan dalam segala hal. Seperti, pembelajaran yang lambat dan tidak teratur, kesulitan dalam perilaku adaptif, kesulitan dalam memahami konsep abstrak. Saat

Motorik kasar merupakan kemampuan dalam mengendalikan gerakan besar dan menggerakkan anggota tubuh utama, seperti lengan dan kaki (Yudha Prawira, dkk. 2021). Perkembangan motorik merupakan perkembangan yang sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan saling bersambung. Dimana gerakan yang awalnya tidak terorganisir dan terampil menuju gerakan yang lebih terorganisir dan kompleks (Oktafiani dan Lanjari. 2022).

Suatu latihan pola gerak yang bervariasi dapat meningkatkan potensi kemampuan fisik, contohnya seperti pola menari. Dalam proses pengembangan keterampilan motorik kasar, pembelajaran tari merupakan salah satu contoh bentuk latihan kemampuan gerak. Menurut Madhani & Nursalim (2025) pembelajaran tari merupakan media yang terbukti bisa meningkatkan motorik kasar siswa disabilitas intelektual walaupun secara bertahap. Salah satu contoh tari yang bisa digunakan adalah tari bajul ijo. Tari Bajul Ijo adalah salah satu tarian tradisional yang berasal dari Jawa Timur, Indonesia.

Pada pertemuan pertama merupakan tahap pemberian *pretes*, dimana langkah awal peneliti mengkondisikan siswa. Setelah semua selesai peneliti memberikan instruksi terhadap siswa agar mengikuti gerakan gerakan yang dicontohkan peneliti. ketika kegiatan berlangsung diketahui beberapa siswa masih belum mampu dalam melakukan gerakan gerakan yang dicontohkan, seperti tangan berputar, kaki melompat, dan mengontrol tubuh agar sesuai dengan irama lagu. Dalam tahap ini siswa dengan inisial EV bisa melakukan gerakan kaki melangkah hanya dengan sedikit bantuan, sedangkan ketika melompat dengan banyak bantuan verbal, hanya saja untuk gerakan tangan dan badan siswa tidak bisa mengikuti. Tetapi untuk gerakan tangan membentuk seperti cakar siswa bisa melakukannya dengan sedikit bantuan. Siswa dengan inisial AW bisa melakukan gerakan kakimelompat walau dengan banyak bantuan, untuk gerakan kaki lainnya siswa tidak bisa melakukannya, sedangkan pada gerakan tangan siswa bisa melakukan saat membuat tangan seperti cakar walaupun dengan banyak bantuan, siswa gerakan yang lainnya siswa tidak bisa melakukannya. Siswa dengan inisial AL untuk gerakan kaki hanya bisa melakukan gerakan melangkah tetapi dengan banyak bantuan, untuk gerakan tangan hanya bisa membentuk tangan seperti cakar, tetapi dengan banyak

bantuan, untuk gerakan yang lain siswa tidak bisa melakukannya. Siswa dengan inisial DS hanya bisa melakukan gerakan tangan membentuk akar, tetapi dengan banyak bantuan, untuk gerakan yang lainnya siswa tidak bisa melakukannya.

Pertemuan kedua merupakan tahap awal dalam pemberian *treatment* pertama. Dimana langkah awal peneliti mengkondisikan siswa sekaligus mempersiapkan alat untuk menampilkan video tari bajul ijo. Pada tahap ini peneliti memberikan pembelajaran secara bertahap dengan cara memberi contoh dan mengajarkan secara pelan – pelan disetiap gerakan. Pada tahap ini diketahui masih banyak siswa yang kesulitan dalam memadukan gerakan dengan irama nada, bahkan siswa kesulitan dalam melakukan gerakan melompat, dan memutar tangan. Diketahui hanya ada 2 siswa yaitu EV dan AW yang sudah mampu melakukan gerakan berpindah dari gerakan sebelumnya ke gerakan selanjutnya meskipun dengan banyak bantuan verbal. Pertemuan ketiga merupakan pemberian *treatment* kedua, dimana peneliti kembali mengawali dengan mengkondisikan siswa sekaligus mempersiapkan alat untuk menampilkan video tari bajul ijo. Tahap ini peneliti juga kembali memberikan pembelajaran secara bertahap dengan cara memberi contoh dan mengajarkan secara pelan – pelan

disetiap gerakan. Pada tahap ini diketahui beberapa siswa sudah bisa melakukan gerakan melangkah kekanan dan kekiri secara teratur, melompat, mengangkat tangan ke atas, tangan berputar, hanya saja gerakan masih terputus-putus dan tidak harmoni anatar gerakan dan musik. Diketahui pada tahap ini hanya 1 siswa yaitu DS yang masih belum terlalu mampu melakukan gerakan yang diharapkan.

Pertemuan keempat merupakan *treatment* ketiga, dimana peneliti kembali mengawali dengan mengkondisikan siswa sekaligus mempersiapkan alat untuk menampilkan video tari bajul ijo. Pada tahap ini peneliti mengawali dengan memberikan contoh gerakan terlebih dahulu sebelum siswa melakukan gerakan secara mandiri, namun tetap peneliti mengawasi dan sesekali melakukan pembenaran terhadap siswa yang masih melakukan kesalahan. Pada tahap ini 2 siswa yaitu AW dan EV sudah bisa melakukan gerakan gerakan yang diinginkan meskipun masih memerlukan sedikit bantuan pada gerakan membungkuk dan meliukkan badan serta tangan berputar.

Pertemuan kelima merupakan pemberian *treatment* keempat, dimana tahap ini memiliki langkah-langkah yang sama dengan pertemuan sebelumnya. Ditahap ini diketahui semua siswa sudah mulai terbiasa

melakukan gerakan gerakan yang terdapat pada video pembelajaran, hanya saja masih sedikit kesulitan dalam menggerakkan secara maksimal dan memadukan gerakan tubuh dengan musik. Ditahap ini diketahui 1 siswa yaitu AW sudah mampu melakukan gerakan kaki meloncat dan berjalan kebelakang dengan mandiri.

Pertemuan keenam merupakan pemberian *treatment* kelima atau terakhir, tetap dengan langkah-langkah yang sama dengan sebelumnya, disini semua siswa sudah mengalami kemajuan yang baik dan diketahui beberapa siswa sudah mampu melakukan gerakan gerakan yang terdapat pada video walaupun masih dengan sedikit bantuan.

Pertemuan ketujuh merupakan pemberian *posttes* atau tahap terakhir, dimana peneliti kembali mengawali dengan mengkondisikan siswa sekaligus mempersiapkan alat untuk menampilkan video tari bajul ijo. Kemudian peneliti memberikan instruksi agar siswa melakukan tarian secara mandiri dengan melihat video yang ditampilkan. Pada tahap ini siswa dengan inisial AW untuk gerakan kaki bisa melakukan secara mandiri, hanya pada gerakan melangkah dan berlari siswa membutuhkan sedikit bantuan, untuk gerakan tangan diangkat ke atas dan berputar siswa bisa melakukannya dengan sedikit bantuan, sedangkan gerakan tangan

membentuk akar siswa bisa melakukannya dengan mandiri, pada gerakan tubuh, gerakan kepala, pola lantai dan harmoni dengan lagu siswa bisa melakukannya dengan sedikit bantuan. Siswa dengan inisial AL untuk gerakan kaki melangkah dan berjalan ke belakang siswa masih memerlukan sedikit bantuan, untuk gerakan tangan mengagkat ke atas dan berputar siswa juga masih memerlukan bantuan sedikit bantuan, untuk gerakan kepala mengoyang siswa memerlukan banyak bantuan tetapi untuk mimik wajah siswa memerlukan banyak bantuan, untuk gerakan tubuh, pola lantai, dan harmoni lagu siswa masih memerlukan banyak bantuan. Siswa dengan inisial EV untuk gerakan kaki melompat dan berjalan ke belakang masih memerlukan sedikit bantuan, untuk gerakan tangan membentuk seperti cakar bisa secara mandiri, untuk tangan ke atas siswa membutuhkan banyak bantuan, untuk tangan berputar membutuhkan sedikit bantuan, pada gerakan tubuh, mimik wajah, pola lantai, dan harmoni lagu siswa masih memerlukan banyak bantuan, tetapi untuk gerakan kepala mengoyang siswa sudah bisa meskipun dengan sedikit bantuan. Siswa dengan inisial DS untuk gerakan kaki melangkah dan berjalan ke belakang masih memerlukan banyak bantuan, tetapi untuk melompat hanya membutuhkan sedikit bantuan, untuk gerakan tangan membentuk seperti cakar siswa bisa secara mandiri, untuk

gerakan tangan ke atas memerlukan banyak bantuan, untuk gerakan tangan berputar siswa memerlukan sedikit bantuan, pada gerakan tubuh, mimik wajah, pola lantai, dan harmoni lagu siswa membutuhkan banyak bantuan, sedangkan gerakan kepala mengoyang membutuhkan sedikit bantuan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui ada pengaruh dari video pembelajaran tari Bajul Ijo terhadap keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan kelas II. Dengan hasil penilaian pada tahap *pre-test* diketahui memiliki nilai rata-rata 36,175, sedangkan pada tahap *post-test* 77,0825, dan selisih keduanya adalah 40,9075. Pada penelitian ini juga mendapatkan hasil analisis data sebesar $Z : 2,2361$ dengan pengujian nilai kritis 5% Z tabel (1,64) yang membuktikan adanya pengaruh dari video pembelajaran tari Bajul Ijo terhadap keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan ada pengaruh video pembelajaran tari bajul ijo terhadap keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan di SLB BCD YPAC Jember. Dimana hasil penilaian pada tahap *pre-test* diketahui memiliki nilai rata-rata 36,175, sedangkan pada tahap *post-test* 77,0825, dan selisih keduanya adalah

40,9075. Pada penelitian ini juga mendapatkan hasil analisis data sebesar $Z : 2,2361$ dengan pengujian nilai kritis 5% Z tabel (1,64) yang menyimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dengan penjelasan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara video pembelajaran tari Bajul Ijo terhadap keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan kelas II di SLB BCD YPAC Jember

Saran

Melalui video pembelajaran tari bajul ijo diketahui memberikan pengaruh terhadap perkembangan keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan. Sehingga diharapkan guru bisa menggunakan video pembelajaran tari bajul ijo atau tarian yang lain dalam mengembangkan keterampilan motorik kasar siswa disabilitas intelektual ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Evita, Juriana, Fitri Lestari Issom, and Rahmah Novianti.(2016) *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Amin. (1995). *Ortopedagogik Siswa Disabilitas intelektual*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- APA. (2013). *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders* (5th ed.). American Psychiatric Publishing.
- Aproditta.(2012). *Psikologi PerkembanganSiswa Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Astati. (2007). *Bina Diri untuk Siswa Tunagrahita*. Jakarta : Cv. Catur Karya Mandiri
- Barrow, H. M., & Mc Gee, R. (1976). *A Practical Approach to Measurement in Physical Education*. Lea & Febiger.
- Bima & Ferdy. (2017). *Teknik Pengumpulan Data Penelitian*. Dachliyani.
- (2020). *Metode Penelitian Pendidikan*.
- Delphi. (2006). *Pengembangan Motorik Siswa Usia Dini*. Klaten; PT Intan Sejati.
- Depdiknas. (2008). *Pengembangan Kemampuan Motorik Kasar di Taman Ksiswa–Ksiswa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Taman Ksiswa – Ksiswa dan Sekolah Dasar
- Geniofam. (2010). *Psikologi Siswa Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Garailmu Gini
- Marta Lestari, Tiar Masykuroh DKK. (2021). *Hubungan Pengetahuan*

- Tentang Disabilitas Intelektual Terhadap Tingkat Kecemasan Orang Tua Yang Memiliki Siswa Dengan Disabilitas Intelektual. *Tunas Medika Jurnal Kedokteran & Kesehatan*. Vol 7, No 2
- Hadi, S. (2015). *Metodologi riset* (Edisi 2015, jilid tunggal dari edisi sebelumnya). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Harir Aida Fitria. (2017). Pengaruh Pelatihan Seni Tari Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Siswa SD N Kauma 1 Malang. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Hatta, M. (2009). *Metode statistik nonparametrik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismaya Rahmah Dany. (2018). *Pengaruh kegiatan tari terhadap perkembangan motorik kasar siswa TK Pertiwi Pucang* (Skripsi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta). Universitas Muhammadiyah Surakarta Repository.
- Jazuli, M. (1994). *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press
Kementrian Pendidikan Nasional, 2010, Pendidikan Karakter Teori dan Praktek, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah
- Khoeriyah. (2022). Perkembangan Motorik Kasar Siswa dengan Disabilitas Intelektual Ringan.
- Kirk, S. A., & Gallagher, J. J. (1986). *Educating exceptional children* (5th ed.). Houghton Mifflin.
- Krismon, A., & Irdamurni. (2023). *Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam ritmik bagi anak tunagrahita ringan di SLBN 1 Panti*. *Jurnal Pendidikan Khusus Indonesia*, 4(2), 112–120.
- Laban, R. von. (1903). *Die Welt des Tanzers: Asthetik. Psychologie des Schönen und der Kunst* (Vol. 1–2). Hamburg & Leipzig: Voss.
- Laban, R. von. (1920). *Die Welt des Tänzers [The World of the Dancer]*. Stuttgart: Walter Seifert.
- Madhani, A. S. P., & Nursalim, M. (2025). Strategi peningkatan motorik kasar pada siswa tunagrahita ringan melalui pembelajaran tari. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1140–1150.

- <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.21709>
- Moeschler, J. B., & Shevell, M. (2006). Etiology of intellectual disability. *Pediatrics*, 117(6), 190–197.
- Mutohir, T. C., & Gusril. (2004). *Pengantar ilmu kepelatihan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Direktorat Jenderal Olahraga.
- Ni'matuzahroh, S., Yuliani, S. R., & Mein-Woei, S. (2021). *Psikologi dan intervensi pendidikan siswa berkebutuhan khusus* (Cetakan pertama). UMM Press.
- Oktafiani, G., & Lanjari, R. (2022). Perkembangan motorik siswa Down syndrome melalui pembelajaran seni tari di SLB Pelita Ilmu Semarang. *Jurnal Seni Tari*, 11(1), 36–44. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jst>
- Prastowo, A. (2011). *Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian* (Cetakan I). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prawira, A. Y., Prabowo, E., & Febrianto, F. (2021). *Model pembelajaran olahraga renang siswa usia dini: Literature review*. *Jurnal Educatio*, 7(2), 300–308. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.995>
- Priadana, H. M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif* (Cetakan pertama). Pascal Books.